

KK
@ 17
Jaw
n

**ANALISIS ANGKA PENGGANDA UANG LUAS
(*BROAD MONEY MULTIPLIER*) SEBAGAI SALAH SATU
DETERMINAN JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA
PERIODE 1983 - 1998**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH

DANU ISWARA

No. Pokok : 049515049

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

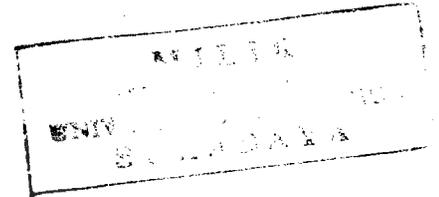
SKRIPSI

**ANALISIS ANGKA PENGGANDA UANG LUAS (*BROAD MONEY MULTIPLIER*)
SEBAGAI SALAH SATU DETERMINAN JUMLAH UANG BEREDAR DI
INDONESIA PERIODE 1983-1998**

DIAJUKAN OLEH :

DANU ISWARA

No. Pokok : 049515049



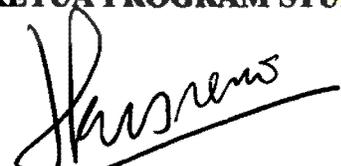
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec SAMEKTO HARTOJO

TANGGAL 10-4-01

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 11-4-01

ANALISIS ANGKA PENGGANDA UANG LUAS (*BROAD MONEY MULTIPLIER*)
SEBAGAI SALAH SATU DETERMINAN JUMLAH UANG BEREDAR
DI INDONESIA TAHUN 1983-1998

Abstraksi

Sebegitu jauh banyak yang menganggap bahwa jumlah uang beredar (money supply) ditentukan dan ditetapkan oleh bank sentral. Pada umumnya, bank sentral dapat menetapkan jumlah uang beredar dengan tepat, tetapi ia tidak menetapkannya secara langsung. Terdapat tiga unsur yang berinteraksi dalam menentukan jumlah uang beredar. Stok uang beredar ditetapkan oleh bank sentral dengan melalui pengendalian terhadap uang primer. Selain itu unsur masyarakat melalui preferensi terhadap bentuk portofolio yang dimiliki dan dunia perbankan melalui perilaku pemilikan cadangannya juga menentukan stok uang beredar.

Dua unsur yang terakhir mempengaruhi terhadap multiplier (angka pengganda) uang. Jumlah uang beredar sendiri bisa dilihat sebagai hasil interaksi antara multiplier uang (m) dengan uang primer (B), yang merupakan dasar terciptanya uang beredar, sehingga $M = m \cdot B$. Multiplier uang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kebiasaan atau perilaku masyarakat dalam memegang uang, perilaku pengelolaan dana perbankan, maupun kebijakan otoritas moneter dalam usaha mengendalikan jumlah uang beredar.

Dalam perkembangan moneter Indonesia, telah terjadi kenaikan multiplier $M2$ yang dramatis setelah liberalisasi sektor keuangan (Pakjun'83). Kenaikan multiplier $M2$ semakin tidak terkendali setelah otoritas moneter menurunkan rasio cadangan wajib minimum dari 15% ke 2% pada bulan Oktober 1988, dan kembali stabil setelah tahun 1993. Hal ini menunjukkan, setelah liberalisasi sektor keuangan, semakin berperannya perilaku masyarakat dan perbankan mempengaruhi multiplier $M2$ dan selanjutnya mempengaruhi jumlah uang beredar.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi multiplier $M2$, diidentifikasi terdapat 5 variabel yang mempengaruhi multiplier uang, yakni; tingkat bunga deposito berjangka dan PDB rill Indonesia yang mempengaruhi masyarakat dalam memegang portofolionya dan tingkat bunga pinjaman, tingkat bunga pasar uang antarbank dan cadangan minimal bank yang mempengaruhi perilaku perbankan dalam menentukan jumlah cadangan yang diinginkan. Ternyata dari hasil penelitian, faktor tingkat PDB rill dan rasio likuiditas wajib minimum merupakan faktor penting dalam mempengaruhi multiplier $M2$.